



**PIDATO MENTERI KEUANGAN
PADA UPACARA PERINGATAN HARI PAHLAWAN KE-72
JAKARTA, 10 NOVEMBER 2017**

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Yang saya hormati para pejabat di lingkungan Kementerian Keuangan, serta hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya lah kita semua bisa berkumpul di pagi hari ini untuk memperingati Hari Pahlawan ke-72 dengan tema **“Perkokoh Persatuan Membangun Negeri”**.

Saudara-saudara yang berbahagia,

10 November, 72 tahun yang lalu di Surabaya terjadi pertempuran dilatarbelakangi oleh Insiden Hotel Yamato, dimana Belanda mengibarkan bendera mereka di puncak hotel. Tindakan tersebut merupakan upaya nyata dari Belanda untuk menegaskan kembali kekuasaan penjajahan atau kolonialisme. Tindakan itu adalah tantangan nyata kepada Indonesia yang telah memproklamkan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Warga Surabaya yang kemudian berinisiatif naik ke puncak hotel untuk merobek bendera Belanda. Bendera merah putih

biru dirobek oleh rakyat Indonesia menjadi bendera berwarna merah putih, bendera Indonesia.

Pada 10 November 1945 tersebut, tentara sekutu melancarkan serangan militer dilengkapi oleh perlengkapan perang yang canggih dan jauh lebih maju. Sementara para pejuang bangsa bersenjatakan bambu runcing namun disertai semangat yang membara. Bung Tomo, tokoh kunci dalam pertempuran bersejarah tersebut, berhasil membakar semangat para pejuang di Surabaya. Semangat perjuangan para pahlawan untuk menjaga kemerdekaan dan kedaulatan bangsa sungguh patut kita teladani.

Hadirin Sekalian,

Hari Pahlawan merupakan momen penting bagi kita semua untuk terus memelihara api perjuangan yang tidak boleh padam untuk menjaga dan mempertahankan kemerdekaan dan martabat bangsa dan negara Indonesia. Dengan memperingati Hari Pahlawan, kita dapat meneladani perjuangan para pahlawan yang telah bersedia untuk berkorban jiwa raga, harta benda untuk menjaga negara dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam yang dapat melemahkan dan menghancurkan negara kita. Pada awal kemerdekaan Indonesia, ancaman negara kita yang nyata adalah upaya penjajah Belanda untuk menguasai kembali tanah tumpah darah kita untuk dijajah kembali.

Hadirin yang berbahagia,

Dalam konteks hari ini, ancaman yang dapat melemahkan dan menghancurkan negara dapat berasal dari berbagai penjuru. Ancaman

terhadap ideologi Pancasila, kebhinnekaan dan persatuan Indonesia, ancaman akibat perubahan iklim yang menyebabkan bencana alam, ancaman akibat perubahan teknologi yang tidak kita antisipasi, ancaman kejahatan, kriminal, terorisme, perdagangan ilegal (human trafficking, drugs, dan aliran dana ilegal), juga ancaman korupsi. Ancaman masa kini tersebut menuntut sikap kepahlawanan yang sama, yaitu keberanian untuk melawan dan berkorban, meski ancaman nyawa dan hilangnya harta benda menghadang kita. Ancaman-ancaman baru tersebut juga telah melahirkan pahlawan-pahlawan baru, yaitu mereka yang konsisten dan dengan penuh integritas dan semangat pengabdian yang setia menjaga negeri ini.

Pahlawan-pahlawan dalam jaman kita sekarang ini adalah :

- jajaran Bea Cukai yang terus menjaga Indonesia dalam memberantas penyelundupan narkoba dan barang ilegal lainnya tanpa kenal takut, lelah, dan tidak kenal kompromi. Mereka yang menjaga negara dengan setia dan kesungguhan.
- jajaran Pajak yang setia menjalankan tugas mengumpulkan penerimaan negara untuk membangun Indonesia menjadi negara yang adil dan makmur. Mereka yang penuh dedikasi dan tidak kompromi serta tidak melakukan korupsi untuk kepentingan sendiri. Merekalah pahlawan kita hari ini.
- jajaran Kementerian Keuangan yang setia, profesional, dan penuh integritas menjaga dan mengelola keuangan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat Indonesia. Mereka semua yang terus menggunakan ilmu dan kewenangannya semata-mata untuk memperjuangkan kemajuan Indonesia, mengisi cita-cita kemerdekaan kita, yaitu negara yang adil dan makmur serta bermartabat. Mereka yang terus meyakini, menjaga, dan menjalankan Pancasila dan

menjaga persatuan Indonesia dalam bingkai Kebhinnekaan. Mereka yang selalu saling menjaga dan menghormati hak-hak sesama. Merekalah pahlawan kita saat ini.

Saya yakin pahlawan hari ini adalah anda semua yang berdiri di lapangan ini yang dengan semangat untuk memperingati Hari Pahlawan.

Hadirin yang berbahagia,

Marilah kita jadikan peringatan Hari Pahlawan dengan terus memperkokoh persatuan, membangun negeri dengan mengobarkan semangat dan menyatukan langkah untuk terus menjaga keuangan negara secara kredibel, profesional, dan berintegritas demi Indonesia yang lebih maju, kuat, dan bermartabat tinggi di mata dunia. Saya percaya kita sanggup melakukannya seperti yang dikatakan Bung Tomo “Selama Indonesia masih mempunyai darah merah yang dapat membikin secarik kain putih menjadi merah dan putih. Maka selama itu tidak akan kita akan mau menyerah kepada siapapun juga”. Kita tidak boleh menyerah dan tidak boleh lelah untuk mencintai Indonesia dengan memberikan yang terbaik bagi bangsa Indonesia. Selamat berjuang dan teruslah menjadi pahlawan bagi generasi saat ini dan yang akan datang.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 10 November 2017

Menteri Keuangan,

Sri Mulyani Indrawati